

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan mutlak diperlukan setiap saat. Dalam peningkatan kualitas pendidikan nasional, kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan inti karena melalui proses belajar mengajar diharapkan tercapai tujuan pendidikan dalam bentuk tingkah laku pada diri peserta didik. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pertumbuhan watak. Pendidikan jasmani memiliki peran untuk dapat membantu siswa dalam usaha mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang berupa gerak.

Pendidikan jasmani dan olahraga tumbuh dan berkembang dengan berbagai bentuk dan cara pelaksanaannya, pengorganisasian dan tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan penekanannya masing-masing. Ada empat tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan aktivitas olahraga yakni : (1) olahraga untuk rekreasi yang lebih menekankan pada kesehatan jasmani dan rohani, (2) olahraga untuk prestasi (kompetitif) yang lebih menekankan pada kegiatan kompetisi dan pencapaian prestasi, (3) olahraga untuk pendidikan yang menekankan pada aspek pendidikan, di mana olahraga dimasukkan dalam kurikulum mata pelajaran, sehingga tujuan pendidikan yang dicanangkan pemerintah bisa diperoleh dengan berolahraga, dan (4) olahraga untuk kesegaran jasmani yang menekankan pada

peningkatan kebugaran jasmani, sehingga kebugaran jasmani meningkat, dan bisa melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik (Nala,1992: 32)

Olahraga prestasi menitik beratkan pada pencapaian prestasi dalam cabang olahraga yang ditekuni. Prestasi olahraga tidak dapat diperoleh dalam waktu yang singkat atau waktu yang pendek dan jalan pintas. Prestasi olahraga dihasilkan melalui program pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) keolahragaan, sumber daya manusia (SDM) secara optimal.

Praktik yang baik dibutuhkan dalam pendidikan jasmani untuk meningkatkan mutu penyajian bidang studi itu dalam kurikulum sekolah. Bila praktik yang baik dilaksanakan, maka bidang studi itu bukan hanya menghasilkan tujuan pengajaran berupa kemampuan berpartisipasi dalam aktifitas jasmani, tetapi juga dampak terhadap aspek psikologis yaitu perkembangan emosi, sosial, dan kognitif (Lutan Rusli, 2001:62).

Lempar lembing adalah salah satu cabang olahraga Atletik nomor lempar. Di dalam olahraga lempar lembing terdapat 2 macam gaya, yaitu gaya jengket (*hop style*) dan gaya langkah silang (*cross*). Lempar lembing gaya jengket (*hop style*) lebih mudah dilakukan karena untuk membentuk gaya hop cukup satu kali berjingkat dari kaki kanan dan lembing sudah dapat dilemparkan. Sedangkan gaya langkah silang memiliki teknik gerakan lebih sulit karena memiliki langkah silang berkali-kali dan menjaga agar tidak kehilangan kecepatan awalan untuk menghasilkan gaya tersebut maka diperlukan latihan yang teratur, dan metode pembelajaran yang tepat.

Perlu disadari bahwa munculnya atlet berprestasi tinggi tidaklah beratur tunggal, semata-mata ditentukan oleh potensi yang ada pada diri atlet sendiri,

melainkan juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan dimana potensi atlet diaktualisasikan. Menurut Gould, Dieffenbach dan Moffett (2002) yang dikutip oleh Mutohir dan Maksum (2007) menyatakan ada 3 lingkungan utama dimana atlet umumnya berkembang yaitu : 1) lingkungan keluarga, 2) lingkungan sekolah dan 3) lingkungan olahraga. Di lingkungan sekolah, pengaruh bisa datang dari guru pendidikan jasmani dan kegiatan olahraga di sekolah.

Menurut Bomba (1990:334), perkembangan atlet juga dipengaruhi oleh bakat, bakat itu sendiri dapat diidentifikasi melalui seleksi alam dan seleksi ilmiah.

- Seleksi alam merupakan pendekatan yang normal, seleksi ini menganggap bahwa atlet mengikuti olahraga tertentu sebagai hasil dari pengaruh setempat, misalnya tradisi sekolah, harapan orang tua dan teman sebaya.
- Seleksi ilmiah adalah metode ilmiah yang digunakan untuk memilih calon atlet yang perlu dibina.

Selanjutnya Mutohir dan Maksum (2007) menyatakan, bahwa prestasi puncak adalah hasil dari seluruh usaha program pembinaan jangka tertentu, yang pada hakikatnya bahwa prestasi yang dicapai seseorang atlet merupakan paduan akhir dari proses latihan yang dirancang secara sistematis, berjenjang, berkesinambungan, berulang-ulang makin lama makin meningkat.

Sungguhpun mata pelajaran pendidikan jasmani telah tercantum dalam pendidikan dasar dan menengah, namun pada umumnya kemampuan siswa SMP Negeri 1 Porsea untuk mata pelajaran pendidikan jasmani belumlah tergolong tinggi. Ini dibuktikan dengan melihat nilai raport Pendidikan Jasmani siswa kelas IX SMP Negeri 1 Porsea pada tabel. 1 di bawah ini.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Pendidikan Jasmani Semester 6 Kelas IX SMP Negeri .1 Porsea

Tahun Pelajaran	Nilai Rata-rata raport	KKM	Nilai Rata-rata lempar lambing
2007/2008	66,78	65,00	65,00
2008/2009	70,72	66,00	68,00
2009/2010	71,18	70,00	70,00

(Sumber : SMP Negeri 1 Porsea)

Menurut guru pendidikan jasmani SMP Negeri 1 Porsea, nilai prestasi belajar siswa yang belum memuaskan, itu disebabkan nilai praktek atau keterampilan mereka masih relatif rendah.

Memang penguasaan teknik-teknik dasar disetiap cabang olahraga memerlukan motivasi belajar dan kecermatan yang tinggi. Untuk lempar lembing misalnya siswa harus menguasai beberapa macam teknik dasar. Menurut IAAF (1993: 116-119), teknik-teknik dasar yang harus dipahami dalam lempar lembing adalah: 1) Awalan, 2) Tahap transisi/ perpindahan, 3) Tahap akhir, 4) Lemparan. Sesuai dengan sistim energi yang dibutuhkan unsur yang paling dominan adalah power lengan. Ini terlihat pada saat gerakan melempar lembing, membutuhkan unsur power lengan .

Namun kenyataan di lapangan keterampilan melempar dalam lempar lembing siswa SMP kurang memuaskan. Ini dapat disebabkan berbagai faktor, diantaranya rendahnya motivasi belajar dan kurangnya minat belajar siswa terhadap atletik nomor lempar lembing. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat menyebabkan kurangnya antusias siswa dalam belajar dan kurangnya latihan lempar lembing yang diajarkan pada mereka.

Selain itu, hasil belajar lempar lembing yang belum memuaskan dapat disebabkan metode pembelajaran yang kurang efektif. Metode pembelajaran yang

biasa digunakan guru pendidikan jasmani di sekolah, yaitu dengan memberi penjelasan kemudian siswa disuruh untuk melatihkannya, dinilai kurang menarik perhatian siswa karena siswa kurang dituntut kreatifitasnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2007) yang menyatakan, prestasi belajar peserta didik merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri tentang bagaimana sebenarnya belajar itu.

Keterampilan melempar dalam lempar lembing dengan awalan memang agak sulit mempelajari dan memperaktekkannya, apalagi untuk siswa yang pada tahap pemula, oleh karena itu guru dituntut lebih kreatif mencari metode pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar lempar lembing mereka.

Sehubungan dengan upaya menentukan metode yang tepat dalam pembelajaran lempar lembing, peneliti tertarik pada dua macam metode pembelajaran, yaitu metode bermain dan metode demonstrasi. Metode bermain adalah bentuk latihan yang dikemas dalam bentuk situasi permainan yang menugaskan siswa melakukan secara berpasangan atau kelompok, sehingga seluruh siswa terlibat, tidak ada yang tidak aktif. Sedangkan metode demonstrasi adalah suatu metode pembelajaran yang menunjukkan bahwa guru memperlihatkan suatu proses atau gerak-gerik dan siswa menirukan atau mencontohnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kedua metode di atas dapat membantu siswa dalam pelatihan perolehan hasil belajar lempar lembing. Namun penulis ingin meneliti metode yang lebih efektif, sekaligus lebih kuat membantu dalam memperoleh keterampilan dan lebih

kuat memotivasi siswa dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih mudah.

Hal lain yang diduga dapat berpengaruh adalah dipengaruhi oleh kualitas otot yang dimiliki pemain. Untuk perolehan hasil belajar lempar lembing didukung oleh power lengan dan juga dari semua kelompok otot yang mendukung gerakan lempar. Karena itu dirasa perlu adanya penelitian yang berkaitan dengan pengaruh metode pembelajaran dan power lengan terhadap hasil belajar lempar lembing.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkenaan dengan penelitian ini antara lain: Apakah dalam pembelajaran pendidikan jasmani diperlukan metode pembelajaran khusus? Apakah dalam proses belajar mengajar diperlukan sarana dan prasarana yang cukup? Apakah semua metode pembelajaran dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani? Bagaimana hasil belajar siswa dalam lempar lembing? Bagaimana motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran lempar lembing khususnya gaya *cross*? Apakah metode pembelajaran lempar lembing sesuai dengan karakteristik siswa? Apakah metode pembelajaran yang digunakan selama ini menarik perhatian siswa? Bagaimana hasil belajar lempar lembing siswa yang diajar dengan metode bermain? Bagaimana hasil belajar lempar lembing siswa yang diajar dengan metode demonstrasi? Apakah hasil belajar lempar lembing siswa yang diajar dengan metode bermain berbeda dengan hasil belajar lempar lembing siswa yang diajar dengan metode demonstrasi? Apakah power lengan siswa mempengaruhi hasil belajar lempar lembing siswa? Apakah hasil belajar

lempar lembing siswa yang memiliki power lengan kuat lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang memiliki power lengan lemah? Apakah terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan power lengan terhadap hasil belajar lempar lembing?

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi yang dijabarkan di atas menunjukkan bahwa banyak masalah yang dijumpai dalam pembelajaran lempar lembing. Tetapi agar penelitian ini dapat lebih terarah maka permasalahan dapat dibatasi sebagai berikut: metode pembelajaran, power lengan dan hasil belajar lempar lembing siswa. Selanjutnya metode pembelajaran dibatasi dengan metode bermain dan metode demonstrasi. Sedangkan Power lengan siswa dibatasi dengan Power lengan kuat dengan power lengan lemah. Materi pembelajaran lempar lembing yang digunakan berdasarkan pada kurikulum satuan pelajaran (KTSP) untuk mata pelajaran kelas VIII semester ganjil. Dalam penelitian hasil belajar lempar lembing yang diperoleh siswa dibatasi dengan aspek psikomotor. Kemudian sampel penelitian ini dibatasi hanya pada siswa laki-laki kelas VIII SMP Negeri 1 Porsea tahun pelajaran 2011/2012 dan sebagai pembanding siswa laki-laki kelas VIII SMP Negeri 2 Porsea tahun pelajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar lempar lembing siswa yang diajar dengan metode permainan lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajar dengan metode demonstrasi?
2. Apakah hasil belajar siswa yang memiliki power lengan kuat lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang memiliki power lengan lemah?
3. Apakah ada interaksi antara metode pembelajaran dan power lengan siswa terhadap hasil belajar lempar lembing?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan:

1. Hasil belajar lempar lembing siswa yang diajar dengan metode bermain lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajar dengan metode demonstrasi.
2. Hasil belajar siswa yang memiliki power lengan kuat lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang memiliki power lengan lemah.
3. Ada interaksi antara metode pembelajaran dan power lengan siswa terhadap hasil belajar lempar lembing.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat teoretis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang metode bermain, metode demonstrasi dan power lengan serta pengaruhnya terhadap hasil belajar lempar lembing siswa. Juga diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya sumber kepustakaan serta dapat dijadikan sebagai pedoman dan penunjang penelitian lanjutan dimasa yang akan datang.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah: (a) sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru pendidikan jasmani SMP dalam menentukan metode pembelajaran yang efektif dan menarik; (b) sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru pendidikan jasmani SMP dalam mencantumkan metode pembelajaran yang sesuai dengan power lengan dalam meningkatkan hasil belajar lempar lembing; (c) sebagai bahan informasi keefektifan penggunaan metode bermain dalam pembelajaran lempar lembing; (d) sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha mengoptimalkan kebijakan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam lempar lembing di SMP Negeri 1 Porsea.